

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi, berupa kegiatan yang sistematis dan terarah dalam mewujudkan kepribadian siswa. Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri atau disebut dengan pendidikan diri sendiri. Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan. Bayi yang baru lahir kepribadiannya belum terbentuk, belum mempunyai warna dan corak kepribadian yang tertentu. Ia baru merupakan individu, belum suatu pribadi perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih dalam arti mental.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang

No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang tersebut maka pendidikan harus lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan menghadapi persaingan. Untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Berbicara mengenai mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar dimana aktivitas belajar siswa menunjukkan indikator lebih baik. Untuk mencapai pokok materi belajar siswa yang optimal tidak lepas dari kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis. Dengan motivasi belajar pada siswa disaat pemberian layanan pembelajaran yang baik tidaklah mudah, banyak factor yang mempengaruhinya antara lain pendidik, lingkungan, dan orang tua. Sehingga siswa memegang peranan dalam mencapai disiplin belajar.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang

ingin dicapainya. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa hasil yang ia dapat akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, siswa akan gagal dalam belajarnya.

Proses pembelajaran siswa memerlukan suatu yang memungkinkan terjalannya komunikasi antara komunikasi dan komponen, sebagaimana pendapat Sardiman (2006: 147) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil evaluasi kurikulum dan non kurikulum yang optimal selain dipengaruhi oleh komponen-komponen pokok seperti materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu penciptaan situasi sosial kelas yang baik seperti soal hubungan antara guru dan siswa, demikian pula hubungan antara siswa dan siswa lainnya di dalam maupun di luar kelas. Dalam mengembangkan dan membina situasi sosial kelas yang menguntungkan bagi perkembangan setiap anak, perbedaan aspek-aspek itu bukanlah faktor yang harus dihilangkan, tetapi justru harus dibina untuk memungkinkan setiap anak sebagai individu tumbuh dan berkembang menjadi pribadinya sendiri, membina hubungan yang efektif dan membentuk rasa kebersamaan diantara siswa sebagai stimulus untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru disekolah.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang profesional. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar memiliki hubungan yang kuat terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah adanya siswa aktif dan kreatif. Motivasi memiliki hubungan terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan rajin belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil yang baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman 2009: 37), dilihat dari pendapat ahli tersebut, bahwa kreativitas mengajar guru mutlak sangatlah diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang manajemen kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Pada kondisi seperti ini motivasi mengajar guru mutlak diperlukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan baik terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran diharapkan terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Perubahan tingkah laku berbeda antara satu dan yang lainnya, hal ini disebabkan karena karakteristik setiap siswa berbeda-beda. Dengan demikian

walaupun mereka mengikuti proses pembelajaran secara persamaan, tetapi hasil yang mereka capai akan berbeda-beda. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu bisa dirancang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang (Sardiman,2009).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa menciptakan iklim belajar mengajar secara interaktif, sangat diharapkan optimalisasi kreativitas guru dalam mentransformasi materi ajar, sehingga pada akhirnya belajar mereka akan memuaskan. Tetapi banyak siswa hasil belajarnya itu rendah karena kurangnya motivasi baik dari pihak internal maupun eksternal contohnya dari orang tua ataupun teman terdekat yang selalu bisa memberikan motivasi. Adapun faktor permasalahan yang muncul pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu kurang memiliki motivasi, yang ditunjukkan dengan perilaku malas belajar, kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan ketika saat pembelajaran daring, mengabaikan pengarahan-

pengarahan guru dan sering tidak mengerjakan tugas, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh pada mata pelajaran IPS Terpadu belum optimal.

Dari data hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas VIII yang seluruhnya berjumlah 265 orang siswa yang terdiri dari 8 kelas hasil capaian belajar siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 yang telah ditetapkan pada saat implementasi K13. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 265 siswa kelas VIII yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 111 (42%) sedangkan sisanya sebanyak 154 siswa mendapat nilai dibawah KKM atau (58%).

Tabel 1.1 Capaian Nilai KKM

No.	Kelas	Jumlah	Tidak Tuntas	Tuntas
1.	VIII-1	33	20	13
2.	VIII-2	33	18	15
3.	VIII-3	33	18	15
4.	VIII-4	32	16	16
5.	VIII-5	33	22	11
6.	VIII-6	33	20	13
7.	VIII-7	34	21	13
8.	VIII-8	34	19	15
JUMLAH		265	154	111

Sumber dari : guru mata pelajaran ips terpadu 2021

Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan cara meningkatkan belajar pada siswa. Sehingga diperlukan cara meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa yaitu : 1) Meningkatkan kualitas guru 2) Memaksimalkan fasilitas pembelajaran 3) Memilih metode pembelajaran yang tepat 4) Memamfaatkan media belajar 5) Lakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan menetapkan judul penelitian **“Hubungan Motivasi Belajar**

Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya guru membangun motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa
2. Belum tercapainya ketuntasan belajar siswa
3. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas-tugas belum disesuaikan dengan tugas yang diberikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan pokok dalam penelitian, yaitu: “Apakah Terdapat Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo

1.5 Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang motivasi, khususnya motivasi belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar.

1.5.2 Secara Praktis

1) Bagi sekolah

- Dapat membimbing siswa dalam mengembangkan usaha-usaha belajar yang efektif dan efisien dengan cara mengajar dan penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat sehingga diperoleh sikap yang positif dari siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar.
- Mendorong para guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

2) Bagi Siswa

- Mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.
- Membantu siswa dalam menemukan mimpinya.
- Menumbuhkan sikap optimisme dalam diri siswa.

3) Bagi Peneliti

- Menambah informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan.
- Menganalisis hal-hal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu.